

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tari Srimpi dengan segala atribut yang melekat padanya, termasuk di dalamnya perhiasan yang dikenakan oleh para penari, merupakan salah satu warisan budaya yang seharusnya dapat dipelihara dan dijaga kelestariannya, agar tidak hilang ditelan waktu, apalagi tarian tersebut terdapat di lingkungan kerajaan. Sebagaimana diketahui bahwa tari Srimpi dan perhiasannya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah pertunjukan tari, namun kenyataannya artifak perhiasan tari Srimpi yang terdapat pada masa Paku Alam IV tidak pernah diketahui secara pasti wujud dan bentuknya. Tidak ada catatan penting yang khusus membahas keberadaan perhiasan tersebut. Hanya saja ada sebuah naskah kuno yakni *Wedana Renggan* yang menceritakan tentang keberadaan tari-tarian yang ada di lingkungan Pakualaman, dan dari naskah kuno itu didapat data visual yang digunakan sebagai acuan dalam menciptakan beberapa desain perhiasan tari Srimpi Paku Alam IV.

Disadari bahwa sumber data yang dipakai untuk menelaah bentuk perhiasan tari Srimpi ini sangat sedikit, untuk itu diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap keberadaan perhiasan tari Srimpi pada masa Paku Alam IV, sehingga bentuk dan wujud perhiasan yang dipakai oleh penari Srimpi tersebut benar-benar dapat direkonstruksi ulang dan diwujudkan sesuai dengan bentuk aslinya.

B. Saran

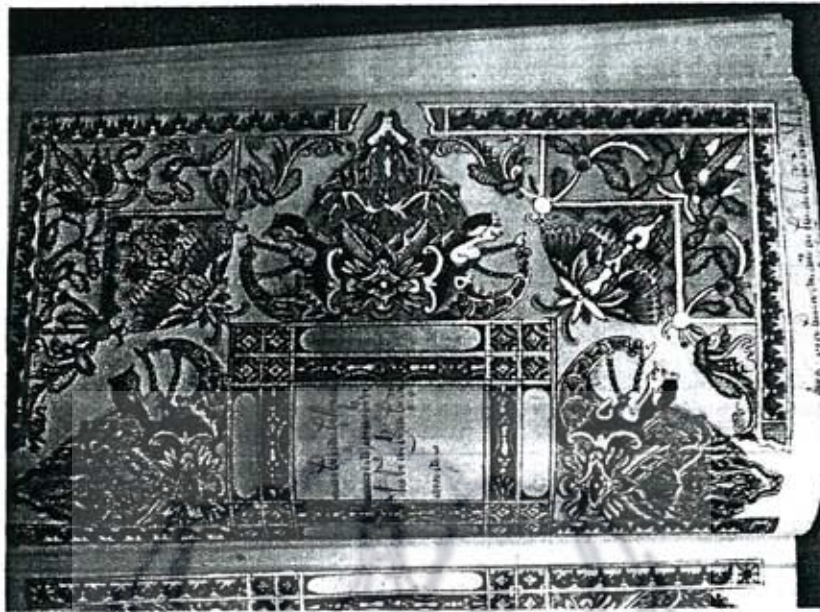
Dari penciptaan desain-desain perhiasan ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran tentang keberadaan perhiasan khusus tari Srimpi di lingkungan Pakualaman dan kedepan diharapkan keberadaan beberapa desain yang telah di buat tersebut akan dapat diwujudkan menjadi produk jadi, sehingga produk tersebut dapat dipakai dalam pertunjukan tari Srimpi di lingkungan Pakualaman dan juga akan menjadi artifak perhiasan yang dapat disimpan sebagai produk budaya material bagi Puro Pakualaman.



Gambar 1. Cover buku sumber naskah *Langen Wibawa*



Gambar 2. Salah satu bagian gambar dalam naskah, terlihat ada figur manusia, kupu-kupu yang distilisasi, dan beberapa motif flora dengan warna yang menarik. Sumber visual ini merupakan data penting untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perhiasan yang akan dibuat.



Gambar 3. Sebagian data visual dari naskah *Wedana Renggan*



Gambar 4. Wujud wayang perempuan berbadan udang dan dilatarbelakangi bentuk kalpataru dan gunung yang tersusun dari motif-motif flora.

B. KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN

Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menginterpretasikan gambar yang ada pada *Wedana Renggan* dalam naskah *Langen Wibawa* ke dalam bentuk desain perhiasan tari Srimpi
2. Menuangkan ide dasar perhiasan tari Srimpi yang selama ini sudah dikenakan oleh para penari Srimpi ke dalam sebuah desain baru dengan tetap mengacu pada pakem yang ada
3. Menciptakan sebanyak mungkin desain-desain alternatif untuk tari Srimpi dengan menggunakan ornamen dan motif hias yang ada dalam *Wedana Renggan*
4. Menggali informasi dan sumber data tentang makna filosofis dan simbolis pada ornamen yang ada pada *Wedana Renggan*, untuk selanjutnya diterapkan pada perhiasan tari Srimpi yang dibuat

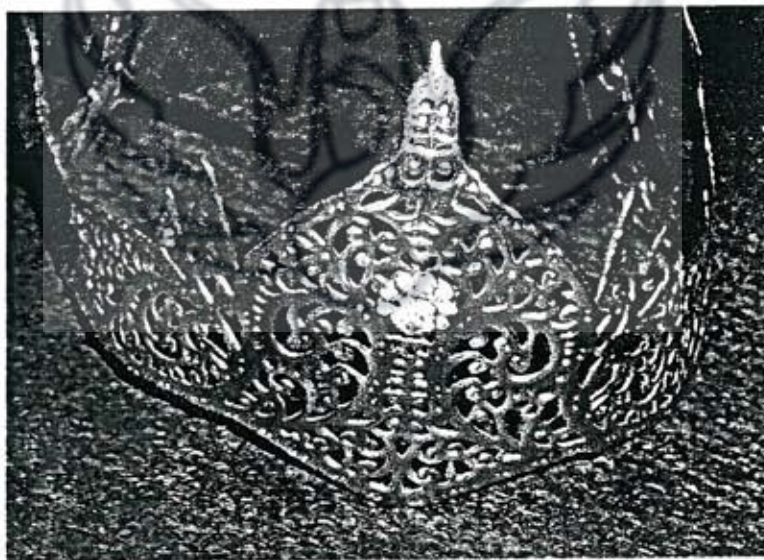
C. HASIL YANG DICAPAI

Dalam penelitian dan sekaligus penciptaan beberapa desain perhiasan untuk mendukung tampilnya tari Srimpi, ternyata diperlukan ketelitian dan kepekaan dalam mengidentifikasi data visual yang bersumber dari naskah kuno *Wedana Renggan*. Dalam proses pembuatan desain, tidak saja berpedoman pada bentuk visual dari temuan data yang ada, melainkan juga haruslah mempertimbangkan informasi teks yang terdapat dalam naskah tersebut guna mempertegas keberadaan tari srimpi di lingkungan pakualaman. Ranah teks dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan jenis, bentuk seperti apa produk desain perhiasan tersebut harus dibuat serta pemahaman terhadap makna simboliknya. Pada halaman berikut ditampilkan beberapa alternatif desain perhiasan tari Srimpi yang telah dirancang/diciptakan

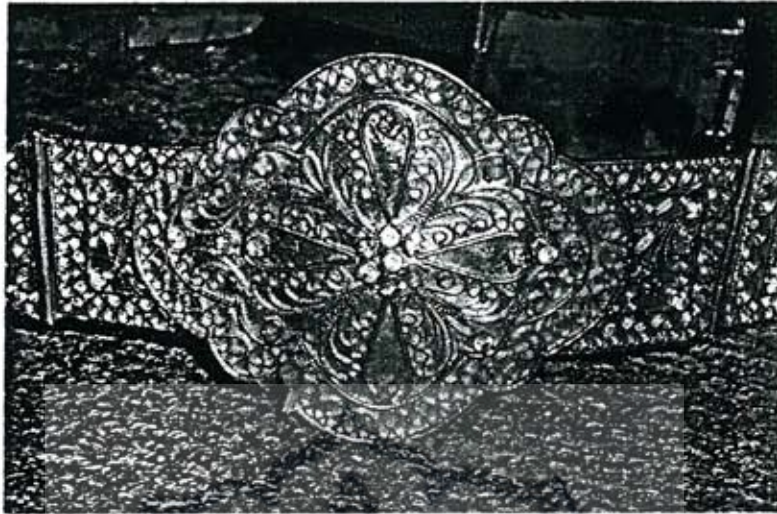
**A. Contoh perhiasan tari Srimpi yang sudah ada
(Data Visual)**



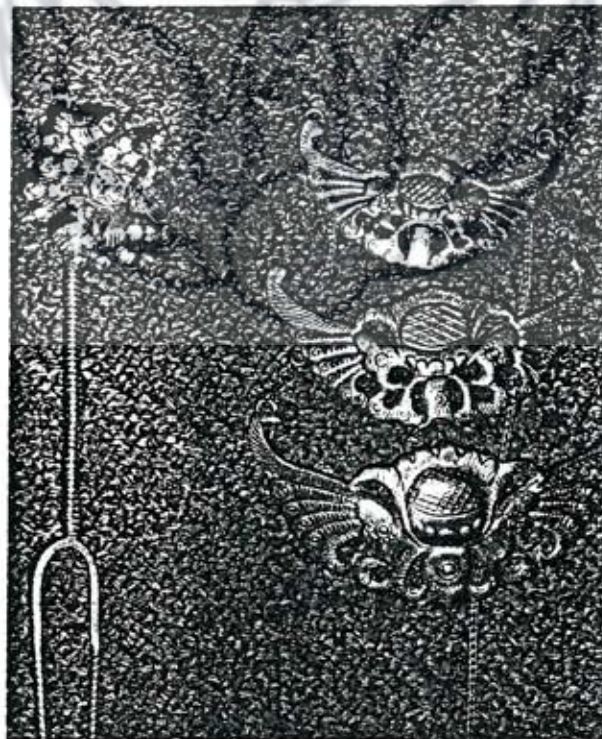
Gambar 1. *Kelat bau* (dipakai di lengan)



Gambar 2. *Jamang* bermotif flora



Gambar 3. *Pending* dan *thotokan* bermotif flora



Gambar 4. Kalung dan *cundhuk mentul*

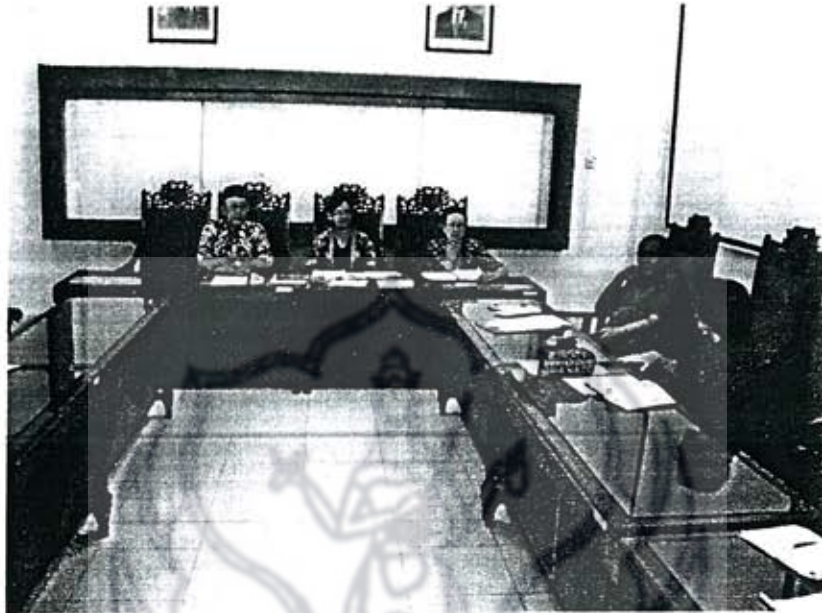


Gambar 5. Para penari di Lingkungan Paku Alam dengan kostum dan perhiasannya



Gambar 6. Contoh Perhiasan Jamang yang dipakai seorang penari

B. Pertemuan dengan para nara sumber dari Pura Pakualaman



Gambar 7. Para peneliti mengadakan diskusi dengan nara sumber yang berasal dari Pakualaman



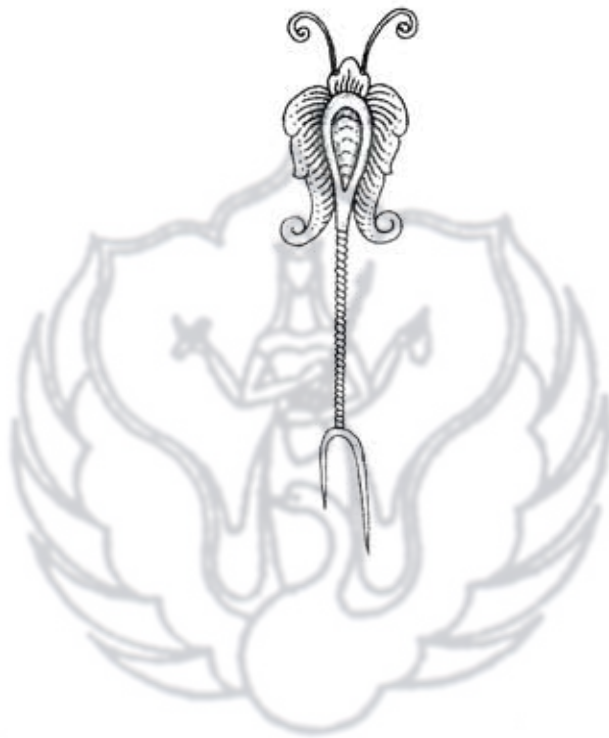
Gambar 8. Suasana wawancara dengan para nara sumber

C. Alternatif-alternatif desain perhiasan tari Srimpi yang telah dirancang/diciptakan

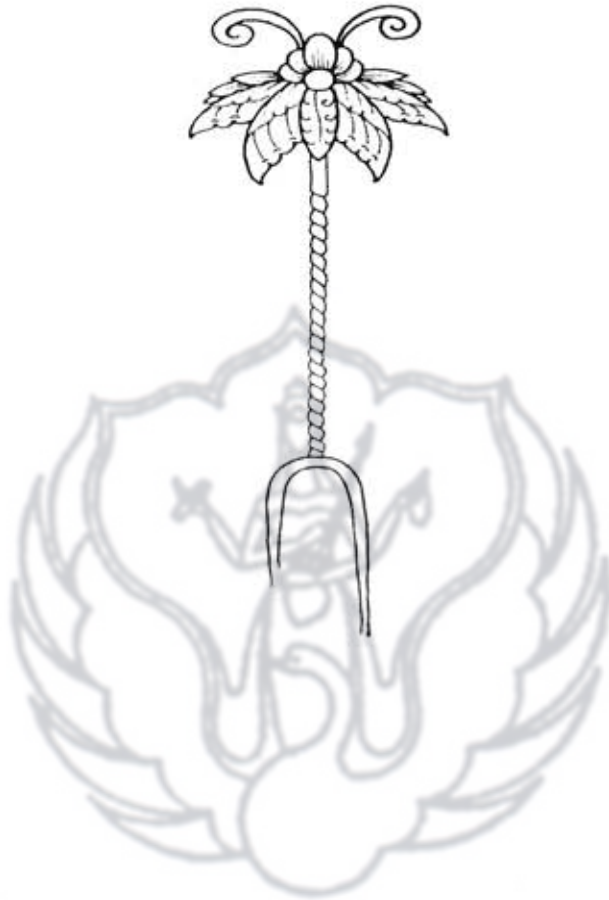
CONTOH DESAIN CHUNDUK MENTUL



Gambar 9. Desain perhiasan *Cundhuk Mentul*



Gambar 10. Alternatif desain perhiasan *Cundhuk Mentul*



Gambar 11. *Chunduk Mentul* dalam bentuk kembang kupu-kupu



Gambar 12. *Chunduk Mentul* dalam bentuk bulu cendrawasih

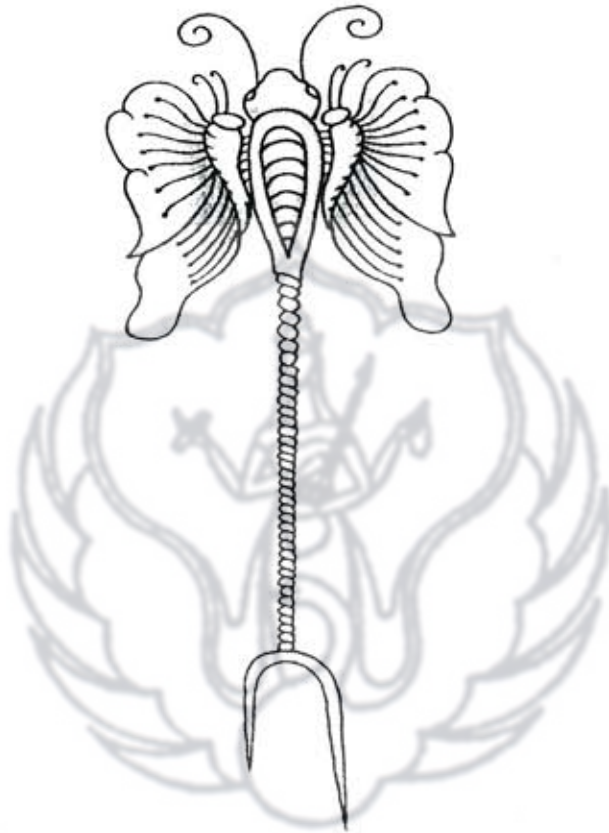


Gambar 13. *Chunduk Mentul* yang tersusun dari motif flora





Gambar 14. *Chunduk Mentul*, dengan motif flora



Gambar 15. Desain *Chunduk Mentul* bentuk stilisasi kupu-kupu

CONTOH DESAIN PERHIASAN JAMANG



Gambar 16. Desain perhiasan *Jamang*, stilisasi dedaunan (flora)



Gambar 17. Desain perhiasan *Jamang* dengan bentuk kupu-kupu



Gambar 18. *Jamang* dengan kombinasi motif flora



Gambar 19. Stilisasi bentuk kupu-kupu dan flora pada perhiasan *Jamang*



Gambar 20. Alternatif desain *Jamang* stiliasi bentuk burung dan flora



Gambar 21. Desain *Jamang* bermotif flora

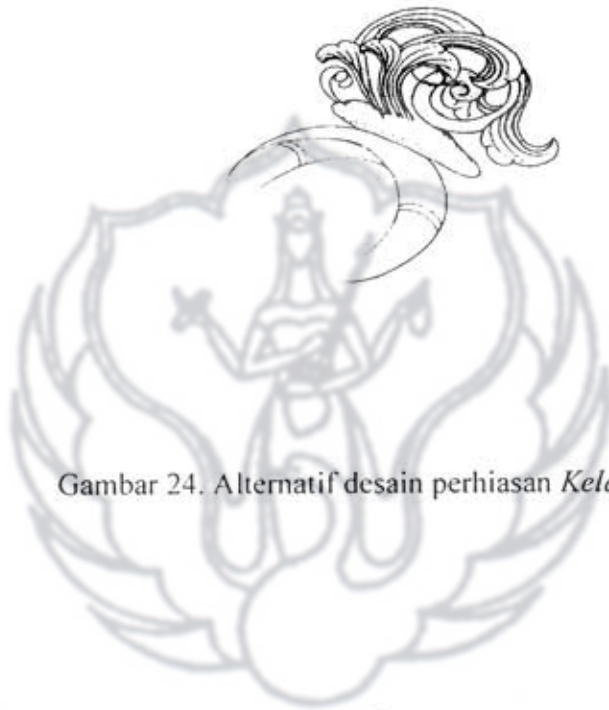


Gambar 22. Alternatif lain desain *Jamang*

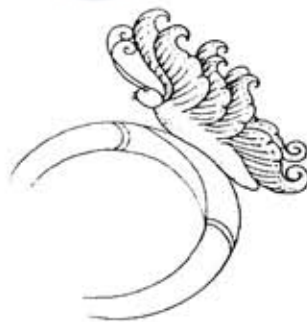


Gambar 23. Stilisasi burung merak pada desain *Jamang*

CONTOH DESAIN PERHIASAN KELAT BAU



Gambar 24. Alternatif desain perhiasan *Kelat Bau*



Gambar 25. Alternatif desain perhiasan *Kelat Bau*



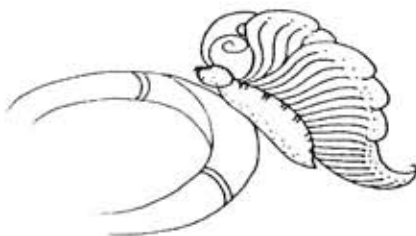
Gambar 26. *Kelat Bau* stilisasi bentuk fauna (burung)



Gambar 27. Desain *Kelat Bau*, stilisasi wujud kupu-kupu



Gambar 28. Desain *Kelat Bau* dengan motif Flora



Gambar 29. Desain *Kelat Bau* dengan bentuk kupu-kupu



Gambar 30. Desain *Kelat Bau* dalam wujud kupu-kupu



Gambar 31. Desain *Kelat Bau*, stilisasi burung merak

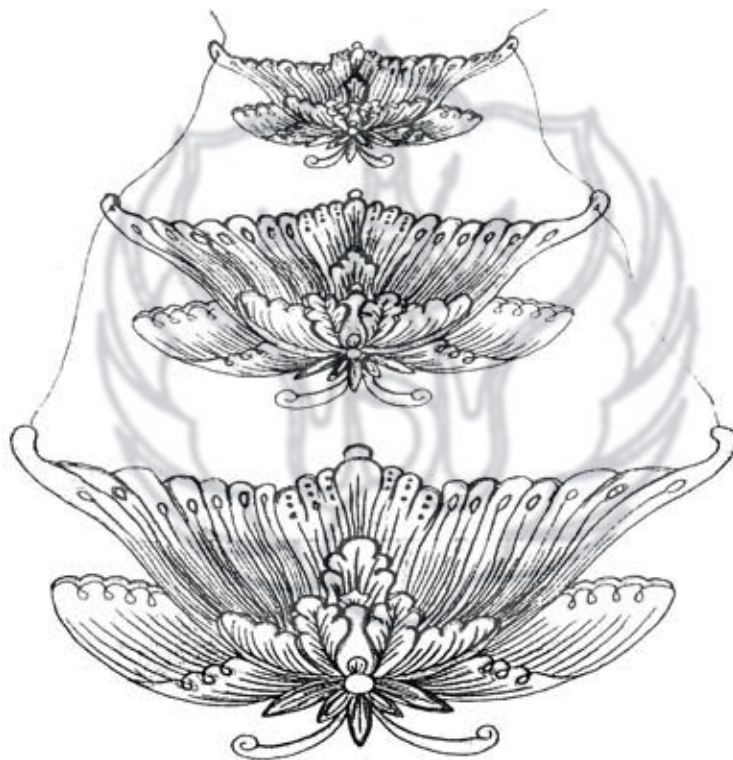
BEBERAPA BENTUK DESAIN KALUNG SUSUN TIGA



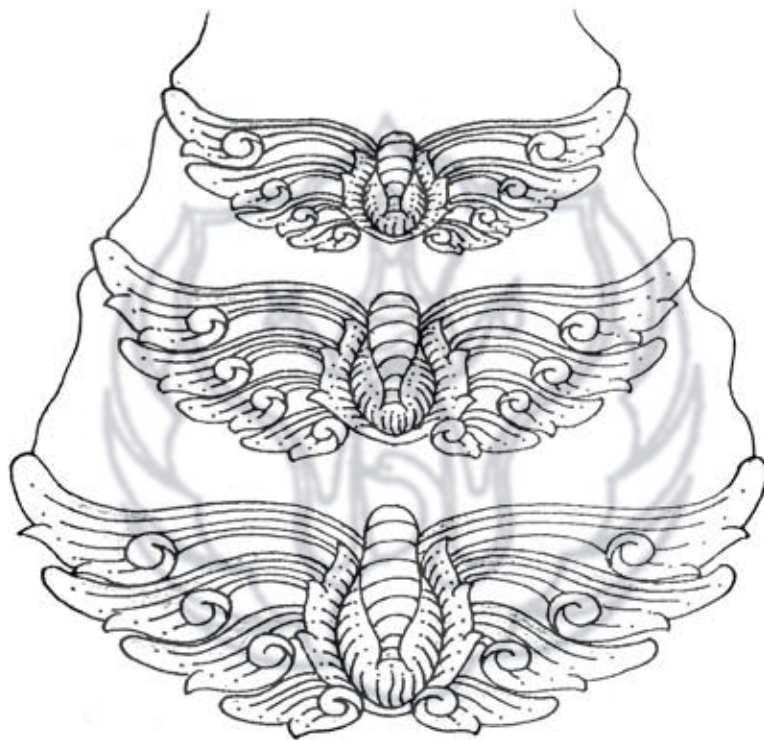
Gambar 32. Desain Kalung Susun Tiga dengan bentuk stilisasi kupu-kupu dan flora



Gambar 33. Desain kalung susun tiga stilisasi dedaunan



Gambar 34. Desain Kalung Susun Tiga dengan bentuk burung merak dan stilisasi flora



Gambar 35. Desain Kalung Susun Tiga, bentuk dasar susunan flora



Gambar 36. Desain Kalung Susun Tiga, stilisasi kupu-kupu sebagai sumber ide



Gambar 37. Desain Kalung Susun Tiga, dengan menggunakan motif flora

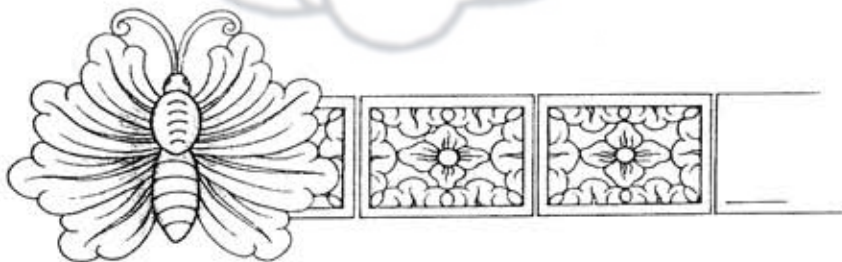


Gambar 38. Desain Kalung Tiga Susun dengan gubahan bentuk bunga

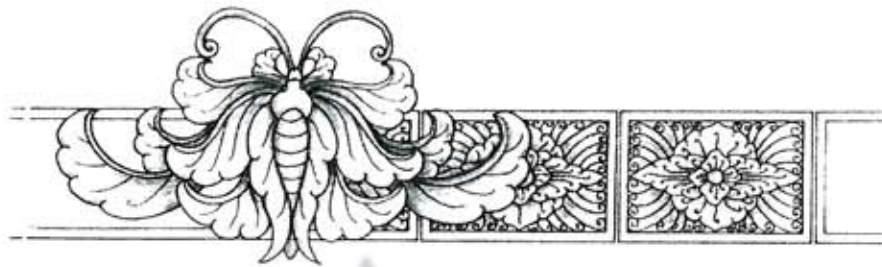
BEBERAPA DESAIN PERHIASAN PENDHING



Gambar 39. Alternatif desain *Slepe/Pendhing*



Gambar 40. Bentuk perhiasan *Pendhing* kombinasi bentuk kupu-kupu dengan flora



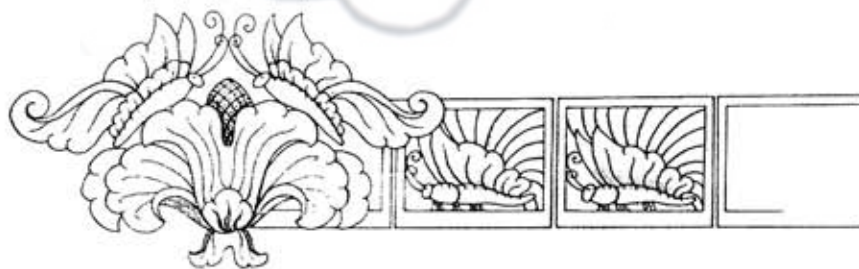
Gambar 41. Alternatif desain *Slepe/Pendhing*, pengembangan bentuk kupu-kupu



Gambar 42. Alternatif desain *Slepe/Pendhing* dalam bentuk lain



Gambar 43. Desain *Pendhing* dalam wujud flora



Gambar 44. Desain *Pendhing* dalam dengan bentuk kupu-kupu

KEPUSTAKAAN

- Condrongoro, Mari S, 1995, *Busana Adat Kraton Yogyakarta: Makna dan Fungsi dalam Berbagai Upacara*, Yogyakarta, Yayasan Pustaka Nusantara
- Druitt, Helen William, 1995, *Jewelry of Our Time*, New York, Rizolli International Publication, Inc.
- Holt, Claire, 2000, *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, Bandung, arti.line.
- Kusmayati, A.M. Hermien, 1988, "Bedhaya di Pura Pakualaman: Pembentukan dan Perkembangannya 1090-1987", Tesis Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Paku Alam IV, Naskah-Naskah Katalog Perpustakaan Pura Pakualaman (Paku Alam IV bertahta 1864-1878). Penulis kedua sampai keempat tidak mencantumkan tarikh penulisan, tetapi menyebut nama raja pemrakarsa tarinya, yaitu Harya Prabu Suryadilaga (Paku Alam V yang bertahta pada tahun 1878 – 1900).
- Pamadi, Hajar dan B. Widharyanto, *Bunga Mawar dan Melatidari Puro Pakualaman (Satu Ajaran Maujud Manusia dalam Bernegara)*, Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M., 1999, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung, MSPI
- _____, 1999, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Bandung, MSPI
- _____, 1997, *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Van Roojen, Pepin, 1998, *Indonesian Ornamental Design*, Amsterdam, The Pepin Press.